

IMPLEMENTASI ORAL HYGIENE PADA Nn. N DENGAN GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN: DEMAM TIFOID UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN NUTRISI DI RUMAH SAKIT X PEMATANGSIANTAR

Pestani Sry Juliana Sianturi¹, Cesarina Silaban², Rosnancy Renolita Sinaga³, Yunis Veronika Purba⁴, Jespín Saurina Manalu⁵

Akademi Keperawatan Surya Nusantara

Email: pestanisianturi86@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Demam tifoid atau yang lebih sering dikenal tipes merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Thypi*. Bakteri ini biasanya ditemukan di air atau makanan yang terkontaminasi. Selain itu, bakteri ini juga bisa ditularkan dari orang yang terinfeksi. Pemenuhan asupan nutrisi pada pasien demam tifoid sangat penting untuk menjaga nafsu makan pasien, maka dari itu pasien harus rutin untuk melakukan oral hygiene setiap hari sebelum dan sesudah makan demi menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan dari implementasi oral hygiene ini adalah untuk meningkatkan kebersihan mulut dan nafsu makan. **Metode:** Penulisan menggunakan metode studi kasus berdasarkan studi literatur Evidence Based Practice pada Nn.N selama tiga hari dengan intervensi oral hygiene.

Hasil: penulis mampu melakukan pengkajian dan di dapati adanya keluhan nyeri akut, hipertermi, gangguan nutrisi, diare, dan defisit pengetahuan. Secara garis besar semua intervensi dapat di implementasikan kepada pasien. pendidikan kesehatan oral hygiene, pemenuhan nutrisi pada pasien teratasi sebagian.

Kesimpulan: Setelah diberikan implementasi oral hygiene kebutuhan nutrisi pada pasien dapat terpenuhi dengan baik ditandai dengan nafsu makan yang meningkat, kulit tidak kering, dan bising usus normal.

Kata kunci : Demam Tifoid, Oral Hygiene, Pemenuhan Nutrisi

PENDAHULUAN

Penyakit menular tropis merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang terutama Negara Indonesia. Salah satu alasan mengapa Indonesia termasuk negara tropis karena letak wilayah Indonesia yang

dilewati oleh garis khatulistiwa yang dekat pulau Sumatera, Kalimantan, Sulapwasi, dan Indonesia bagian timur. Indonesia juga memiliki tingkat curah hujan yang sangat tinggi yang dapat mendukung virus dan bakteri berkembangbiak dengan baik.

Salah satu penyakit menular tropis tersebut adalah demam tifoid, penyakit ini disebabkan oleh *Salmonella Thypi* dan salah satu penyakit yang terjadi di kalangan masyarakat dikarenakan kurangnya kebersihan dalam merawat bagian tubuh pada seseorang. Masalah yang muncul dalam penyakit demam tifoid adalah hipertermia. Hipertermia terjadi dikarenakan adanya bakteri *Salmonella Thypi* di dalam tubuh dan hipertermia muncul pada saat sore atau malam hari. Masalah lain yang muncul terhadap kesehatan seseorang yaitu defisit nutrisi, mual muntah, nutrisi pada pasien kurang dari kebutuhan, nyeri pada abdomen dan gangguan pola tidur akibat demam pada saat malam hari.

Pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah timbulnya berbagai masalah di mulut serta untuk menghindari pertumbuhan bakteri dan jamur di mulut. Bukan hanya melibatkan kebiasaan sikat gigi, *oral hygiene* juga bisa dijaga dengan mengonsumsi berbagai makanan sehat.

Demam tifoid adalah penyakit yang sering terjadi di Indonesia, dan merupakan salah satu penyakit menular melalui oral, fekal, dan

droplet, yang diakibatkan oleh infeksi bakteri *Salmonella Thypi*. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan beban penyakit demam tifoid global pada 11-20 juta kasus per tahun mengakibatkan sekitar 128.000-161.000 kematian per tahun, sebagian besar kasus terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika sub-Sahara (WHO, 2022). Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Huda dan Kusuma (2016) mengungkapkan tindakan non farmakologi yaitu memberikan terapi diet dan melakukan perawatan mulut. Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien yakni dengan cara memberikan pendidikan kesehatan, memberikan terapi diet dan intervensi perawatan dalam hal ini melakukan *oral hygiene*, yang bertujuan untuk mempertahankan *oral hygiene*, dan memberikan rasa nyaman serta meningkatkan nafsu makan pada pasien dengan penyakit demam tifoid.

Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien yakni dengan cara melakukan *oral hygiene*, gigi, dan gusi. Wowor, Linnei, dan Yolanda (2017), menjelaskan bahwa *oral hygiene* adalah tindakan yang ditunjukkan untuk

menjaga kontinuitas bibir, lidah dan mukosa mulut, mencegah infeksi, dan melembabkan membran mukosa dan bibir. Septamara (2016), menjelaskan bahwa dilakukannya oral hygiene pada pasien akan memberikan rasa nyaman di mulut yang mampu membantu menambah nafsu makan pasien. Pemenuhan asupan nutrisi pada pasien demam tifoid sangat penting untuk menjaga nafsu makan pada pasien, maka pasien harus rutin untuk melakukan oral hygiene setiap hari demi menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sehingga nafsu makan pasien akan terjaga dengan baik dan pasien mampu menghabiskan makanan yang disajikan. Menurut data dari WHO diperkirakan bahwa setiap tahun di seluruh dunia terdapat antara 11-21 juta kasus demam tifoid dengan insiden kematian sebanyak 128.000 hingga 161.000 (Warni, 2023).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa penderita demam tifoid masih ada dari tahun ke tahun dan selalu bertambah-tambah kasus kematian pada setiap negara. Dengan penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan demam tifoid dengan mengambil kasus ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul,

“Implementasi Oral Hygiene pada Nn.N dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Demam Tifoid untuk Meningkatkan Pemenuhan Nutrisi di Rumah Sakit X Pematangsiantar”.

METODE

Metode yang dilakukan adalah studi literatur berdasarkan Evidence Based Practice dan studi kasus dengan cara wawancara, pemeriksaan fisik, dokumentasi. Penulis memilih satu pasien di ruang inap dengan penyakit gangguan sistem pencernaan: Demam Tifoid. Pasien tersebut dirawat selama 3 hari berturut-turut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengkajian keperawatan adalah tahap pertama dalam proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan pasien. Pada tahap pengkajian, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi penyakit demam tifoid dengan riwayat keperawatan seperti : identitas pasien, riwayat kesehatan pasien, riwayat kesehatan keluarga, pola aktivitas sehari-hari,

pemeriksaan fisik, data spiritual, data sosial, data penunjang diagnostik, pengobatan, analisa data, dan diagnosa keperawatan pada pasien. Pasien Nn.N dirawat oleh penulis mulai tanggal 29 Oktober-31 Oktober 2023, pasien mengeluh demam, nyeri perut bagian kanan bawah, tidak selera makan selama 3 hari. Ketika diperiksa suhu tubuh pasien 37,6 °C, Nadi 102 x/m, kulit teraba hangat. Hasil laboratorium tgl 29 Oktober 2023 Leukosit 12.100 mm³, hasil tubex positif lemah nilai 4 pada tanggal 30 Oktober 2023. Saat diwawancara pasien mengatakan makan 3x/hari dan minum 4-5 gelas/hari, lebih suka makan makanan di pinggir jalan, menyukai makanan pedas, makanan siap saji dan makanan sehari-hari pasien adalah katering. Selama dirawat penulis memotivasi dan menemani pasien melakukan oral hygiene supaya kesehatan mulut terjaga. Pada hari ketiga pasien dirawat penulis, pasien memiliki selera makan lebih baik.

Diagnosa Keperawatan yang diangkat penulis berdasarkan pengkajian yang dilakukan penulis pada pasien, yaitu sebagai berikut:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera

fisiologis (SDKI D.0077 Hal 172)

2. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (SDKI D.0130 Hal 284)
3. Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis ketidakmampuan mengabsorpsi nutrisi (SDKI D.0032 Hal 81)
4. Diare berhubungan dengan proses infeksi (SDKI D.0020 Hal 58)
5. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi (SDKI D.0111 Hal 246)

Pada tahap perencanaan penulis melakukan intervensi dari hasil literature review yang berfokus pada pendidikan kesehatan oral hygiene terhadap pasien untuk meningkatkan kebutuhan nutrisi pada pasien demam tifoid. Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan demam tifoid dan mengimplementasikan intervensi asuhan keperawatan yaitu oral hygiene.

Penulis mampu mengevaluasi asuhan keperawatan berdasarkan respon pasien yang telah dilakukan

berdasarkan tujuan yang ditentukan. Serta mendokumentasikan masalah keperawatan yang muncul dengan menggunakan metode SOAP. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi dari lima masalah keperawatan, sebagian masalah teratasi.

KESIMPULAN

Pemenuhan asupan nutrisi pada pasien demam tifoid sangat penting untuk menjaga nafsu makan pasien, maka dari itu pasien harus rutin untuk melakukan oral hygiene setiap hari sebelum dan sesudah makan demi menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan dari implementasi oral hygiene ini adalah untuk meningkatkan kebersihan mulut dan nafsu makan.

Intervensi Oral Hygiene mampu meningkatkan selera makan pasien Nn.N. Kulit pasien tampak lembab tidak kering, porsi makan meningkat dari $\frac{1}{4}$ porsi menjadi $\frac{1}{2}$ porsi. Masalah keperawatan teratasi sebagian. Sebagai saran penulis lain pada penelitian selanjutnya dapat melakukan pengukuran Indeks Massa Tubuh sebelum dan sesudah intervensi oral hygiene.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajibola, O., Mshelia, M.B., Gulumbe, B. H., dan Eze, A. A. (2018). Typhoid fever diagnosis in endemic countries: a clog in the wheel of progress. *Medicina*, 54(2), 23.
- Andria, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Kb Di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.. STIKES Darussalam Lhokseumawe. Vol.II No.4 Februari.
- Apriyani, dan Suarni. (2017) : 17 *Metodologi Keperawatan* . Jakarta : Pustaka Panasea.
- Bhandari, Thada, P. K. dan DeVos, E. (2020) Typhoid Fever. Florida: StatPearls.
- Britto, C.D., Wong, V. K., Dougan, G., dan Pollard, A. J. (2018). A systematic review of antimicrobial resistance in *Salmonella enterica* serovar Typhi, the etiological agent of typhoid.
- Cahyani, A. D. (2022). Demam Typhoid Pada Anak Di Ruang Hamka Rsu Pku Muhammadiyah Delanggu. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 51-57.
- Geest. M. V. D N., Schibli, A., dan Huber, L. C. (2019). CME: Typhoid fever clinical manifestation, diagnosis, therapy and prevention. *Acta Academiae Medicinae Sinicae*, 108(14), 937-943.

- Huda., dan Kusuma. Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Rawat Inap Yang Tidak Melakukan Oral Hygiene. *Jurnal penelitian keperawatan* (vol 2), 112-118. Diperoleh 20 Januari 2020 dari, ejurnal.stikesbaptis.ac.id.
- Kardiyudiani, N.K., dan Susanti, B.A.D. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah 1*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Khairunnisa, S., Hidayat, E. M., dan Herardi, R. (2020). Hubungan Jumlah Leukosit dan Persentase Limfosit terhadap Tingkat Demam pada Pasien Anak dengan Demam Tifoid di RSUD Budhi Asih Tahun 2018 – Oktober 2019. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, 60–69.
- Lestari, (2016). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lestari, A. F., Triana, N. Y., dan Murniati, M. (2023). *Asuhan Keperawatan Hipertermi pada Anak dengan Demam Tifoid di RST Wijayakusuma Purwokerto*. *Journal of Management Nursing*, 2(2), 207-210.
- Maksura dan Ainil (2021). Angka Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Pemeriksaan Serologis Di RS. Universitas Hasanuddin Makassar, Puskesmas Tamalarea Jaya Dan Puskesmas Tamalanrea Tahun 2019-2020
- McCance, W., Jones, O. A. H., Edwards, M., Surapaneni, A., Chadalavada, S., dan Currell, M. (2018). Contaminants of emerging concern as novel groundwater tracers for delineating wastewater impacts in urban and peri-urban areas. *Water research*, 146, 118-133.
- Niman, S. (2013) “Anatomi Fisiologi Sistem Pencernaan”. DKI Jakarta Nurarif, A. H., dan Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa dan Nanda NIC NOC Jilid 1*. Jogjakarta: Medication.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika
- PPNI (2017) *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI (2018) *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI (2019) *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Radhakrishnan A. (2018). Als, D., Mintz, E.D., Crump, J.A., Stanaway, J., Breiman, R.F., Bhutta, Z.A.,. *Introductory Article on Global Burden and Epidemiology of Thyroid Fever*
- Ratih, I. A. D. K., Yudita, W. H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan
- Gianyar tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 23-26.

- Saladin, K. S. dan Miller, L. (2018) *Anatomy & physiology: the unity of form and function*
- SDKI .(2018) Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia SLKI. (2018) Standar Luaran Keperawatan Indonesia SIKI. (2018) Standar Intervensi Keperawatan Indonesia
- Septamara, S, V., Dera, A., dan Nurullita, U. (2016). Pengaruh Penggunaan Baking Soda dalam Oral Hygiene Terhadap Ph Saliva pada Anak yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
- Sinambela, A. L. (2024). Implementasi Pemenuhan Nutrisi pada Pasien Nusantara, 12(1).
- Syaifuddin, H. (2016). *Anatomi Fisiologi*. Buku kedokteran EGC : Jakarta Tarwoto, dan Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta.
- Tortora, G. J., dan Derrickson, B. (2017). *Manuel d'anatomie et de physiologie humaines*. De Boeck supérieur.
- Warni, E. R. (2023). Pengaruh Oral Hygiene Terhadap Pemenuhan Asupan Nutrisi pada Pasien Dewasa dengan Demam Typhoid di Puskesmas Suela (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar.
- WHO, (2020). *Data Penderita Penyakit Demam Tifoid di Dunia*.
- Wulan, A. (2019). *Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan pada anak dengan demam tifoid*. Bengkulu, 2022
- Wowor, E., Linnei, P., dan Yolanda, B. (2017). Hubungan Sikap Caring Perawat Dengan Pelaksanaan Oral Hygiene Pada Pasien Total Care Di Rsu Pancara